

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian diawali dengan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi kemudian diolah dan dianalisis untuk mencapai tujuan penelitian, yang dimulai dari operasional variabel, penentuan penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan model penelitian. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode penelitian sangat penting dalam melakukan kegiatan penelitian

Menurut Sugiyono (2019:2) mendefinisikan metode penelitian adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Penelitian yang Rasional adalah penelitian yang menggunakan teori. Penelitian Empiris dilakukan untuk dapat diamati oleh manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Penelitian Sistematis menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Data yang diperoleh dari penelitian tersebut dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi suatu masalah”.

Pada penelitian ini dapat disimpulkan metode penelitian adalah cara ilmiah atau teknik dengan tujuan untuk memperoleh data, menggambarkan, membuktikan, mengembangkan, menemukan dan untuk menciptakan suatu permasalahan. Penulis bermaksud untuk mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi atau sample tertentu dan berkaitan dengan antar variabel yaitu internal *locus of control*, kompetensi auditor terhadap kinerja auditor internal.

Menurut Sugiyono (2019:16) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan pengertian di atas penulis memahami bahwa metode yang akan dijadikan acuan penelitian yaitu metode penelitian kuantitatif penulis memilih metode ini agar penelitian yang penulis lakukan dalam pengumpulan data berkaitan dengan hipotesis yang telah ditetapkan antar variabel sehingga dapat diperoleh data secara efektif dan efisien.

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis deskriptif dan verifikatif. Adapun definisi penelitian deskriptif tersebut menurut Sugiyono (2019:147) metode penelitian deskriptif sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Menurut Arikunto (2019:3) metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut :

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode analisis deskriptif merupakan metode atau gambaran mengenai variabel internal *locus of control* dan kompetensi auditor secara sistematis, faktual dan akurat mengenai sifat, fakta, dan situasi atau kejadian yang ada serta kualitas kinerja auditor internal pada BUMN kota Bandung, yang kemudian dijadikan suatu kesimpulan dalam penelitian.

Metode analisis kedua yaitu menggunakan metode verifikatif. Definisi metode verifikatif menurut Sugiyono (2019:36) mendefinisikan adalah sebagai berikut :

“Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan analisis metode verifikatif ini digunakan untuk mengetahui antar variabel penulis yaitu internal *locus of control* dan kompetensi auditor dan kinerja auditor internal. Dengan analisis ini penulis akan menjelaskan hubungan sebab dan akibat antar variabel pengujian hipotesis yang akan diteliti.

Tujuan dari metode penelitian analisis deskriptif dan verifikatif ini adalah untuk menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antar operasional variabel yang diteliti internal *locus of control*, kompetensi audit terhadap kinerja auditor internal dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan gagasan utama dari suatu penelitian. Objek penelitian adalah salah satu bagian paling mendasar dari setiap proses penelitian. Objek penelitian adalah tujuan ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan fungsi tertentu tentang sesuatu yang objektif, valid, dan reliabel berhubungan dengan variabel yang penulis teliti mengenai internal *locus of*

control, kompetensi auditor terhadap kinerja auditor internal yang di analisis dan dikaji. Objek penelitian juga menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2016:42) mendefinisikan objek penelitian adalah sebagai berikut :

“Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Objek penelitian ini menyangkut pengaruh internal *locus of control*, kompetensi auditor terhadap kinerja auditor internal di satuan pengawasan internal pada perusahaan sektor Industri Pengolahan di Kota Bandung.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang digunakan penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Instrumen penelitian yang sudah biasa digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan angket atau kuesioner yang diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel penelitian.

Menurut Sugiyono (2019:156) menyatakan instrumen penelitian adalah sebagai berikut :

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial untuk mengukur nilai variabel yang diamati. Dalam penelitian yang akan digunakan untuk memperoleh data menggunakan instrumen penelitian yaitu kuesioner”.

Instrumen penelitian dalam metode kuesioner agar pengumpulan informasi data responden dalam jumlah banyak relatif mudah, cepat dan efisien. Kuesioner hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akan diajukan pada setiap responden dapat terukur

untuk dijawabnya, kuesioner ini dapat diberikan secara langsung atau melalui pos atau internet. Data yang telah dijabarkan dalam setiap operasional variabel bersifat deskriptif.

Teknik dalam instrumen penelitian ini secara umum penulis memberikan skor yang digunakan dalam kuesioner adalah dengan teknik Skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2019:146) Skala *Likert* adalah sebagai berikut :

“Skala *Likert* yaitu alat yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Fenomena sosial yang dilakukan dalam penelitian ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yaitu sebagai variabel penelitian. Menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang dimana akan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

3.4 Unit Penelitian

Unit yang dilakukan untuk penelitian adalah Auditor Internal yang ada di perusahaan BUMN sektor Industri Pengolahan di Kota Bandung. PT.Bio Farma (Persero), PT.Telekomunikasi Tbk, PT.Pos Indonesia (Persero).

3.5 Definisi Operasionalisasi Variabel Penelitian dan Model Penelitian

3.5.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Variabel penelitian adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan.

Menurut Sugiyono (2019:38) mendefinisikan operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut :

“Operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Pengaruh Internal *Locus Of Control* dan Kompetensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor Internal (Survey pada Kantor Industri Pengolahan Kota Bandung), maka variabel dalam judul penelitian dikelompokkan menjadi 2 (dua) macam variabel, yakni diantaranya:

1. *Independent Variabel* (Variabel Bebas)
2. *Devendent Variabel* (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2019:69) variabel bebas merupakan

“*Independent Variabel* ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Sedangkan, variabel dependen menurut Sugiyono (2019:69) adalah :

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”.

Dari penjelasan definisi di atas terkait variabel independen dan dependen, maka yang menjadi kelompok dalam variabel independen atau variabel bebas (X) dalam judul penelitian yang penulis pilih adalah :

1. Internal *Locus Of Control*

Menurut Kreitner dan Kinicki (2014:179) *locus of control* adalah :

“Salah satu variabel kepribadian yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap mampu tidaknya mengontrol nasib sendiri”.

Dimensi Internal *Locus Of Control* menurut Ghufron dan Risnawati (2012:68) :

1. “Menunjukkan motivasi kerja yang lebih besar.
2. Memiliki inisiatif yang tinggi.
3. Selalu berusaha untuk menemukan pemecahan masalah.
4. Selalu mencoba untuk berfikir seefektif mungkin.
5. Selalu mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil”.

2. Kompetensi Auditor

Menurut *International Profesional Practices Framework* (IPPF) (2016:4)

“Kompetensi merupakan istilah kolektif yang menunjukkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lain yang diperlukan auditor internal untuk melaksanakan tanggungjawabnya secara efektif”.

Dimensi Kecakapan *International Profesional Practices Framework* (IPPF) (2016:4):

“Kecakapan”.

3. Kinerja Auditor Internal sebagai variabel dependen (Y).

Menurut Taufik Akbar (2015:3) :

“Kinerja auditor internal adalah suatu hasil karya yang dicapai oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan waktu yang diukur dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu.”

Dimensi kinerja auditor internal menurut yaitu:

1. “Perencanaan Penugasan.
2. Pelaksanaan penugasan.
3. Komunikasi hasil penugasan”.

Dari penjelasan di atas terkait dengan variable bebas dan variable terikat maka yang menjadi kelompok dalam variabel bebas atau (X) dalam judul penelitian yang penulis pilih ialah diantaranya Internal *locus of control* (X1), kompetensi audit (X2). Sedangkan, yang menjadi kelompok dalam variabel terikat (Y) adalah kinerja auditor internal.

3.5.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan guna mengidentifikasi kriteria variabel konsep, dimensi, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dengan penelitian sehingga memudahkan peneliti atau pengukuran terhadap pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dan alat bantu yang dapat digunakan dengan tepat.

Maka agar lebih mudah mengenai variabel yang penulis teliti dengan judul mengenai Pengaruh Internal *Locus Of Control* dan Kompetensi auditor terhadap Kinerja Auditor Internal. Penulis jabarkan ke dalam operasionalisasi variabel yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 1

Operasionalisasi Variabel Internal *Locus Of Control* (X1)

| Konsep | Dimensi | Indikator | Skala | Instrumen Penelitian |
|---|--|--|--------------|---|
| Internal Locus Of Control (X1) Salah satu variabel kepribadian yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap mampu tidaknya | Karakteristik Internal Locus Of Control: Internal. Locus Of Control. | a. Menunjukkan motivasi kerja yang lebih besar | Ordinal | 1. Sebagai auditor saya melaksanakan audit sesuai schedule agar mendapatkan karir jangka panjang. 2. Sebagai auditor saya melaksanakan audit dengan tepat waktu. |
| | | b. Memiliki inisiatif yang tinggi | Ordinal | 3. Dalam penugasan saya memiliki inisiatif yang tinggi seperti |

| | | | | |
|------------------------------|--|--|---------|--|
| mengontrol nasib sendiri. | | | | menambah program kerja audit supaya tujuan audit tercapai secara berkualitas, ekonomis, efisien dan efektif. |
| | | c. Selalu berusaha untuk menemukan pemecahan masalah | Ordinal | 4. Saya berusaha menemukan pemecahan masalah dalam pelaksanaan audit seperti, mencari bukti baru apabila ditemukan bukti yang tidak valid. |
| | | d. Selalu mencoba untuk berfikir seefektik mungkin | Ordinal | 5. Saya berusaha untuk merencanakan penggunaan waktu sesingkat mungkin untuk menyelesaikan pekerjaan. 6. Audit yang saya hasilkan sesuai dengan tujuan audit. |

| | | | | |
|---|---|---|----------------|---|
| <p>Sumber : Kreitner dan Kinicki (2014:179)</p> | <p>Sumber : Ghufron dan Risnawati (2012:68)</p> | <p>e. Selalu mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil</p> | <p>Ordinal</p> | <p>7. Sebagai internal auditor saya melaksanakan seluruh program audit agar hasil audit berkualitas .</p> |
|---|---|---|----------------|---|

Sumber: Data diolah penulis

Tabel 3. 2

Operasionalisasi Variabel Kompetensi Auditor (X2)

| Konsep | Dimensi | Indikator | Skala | Instrumen Penelitian |
|--|------------------|--|----------------|--|
| <p>Kompetensi Auditor (X2)</p> <p>Kompetensi auditor internal adalah memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lain yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawab masing-masing. Kegiatan audit internal secara kolektif harus memiliki atau memperoleh</p> | <p>Kecakapan</p> | <p>a. Memiliki pengetahuan untuk mengevaluasi risiko kecurangan.</p> | <p>Ordinal</p> | <p>1. Sebagai auditor internal saya memiliki pengetahuan memadai untuk mengevaluasi risiko kecurangan. 2. Sebagai auditor internal saya memiliki pengetahuan</p> |

| | | | | |
|---|--|--|---------|---|
| <p>pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lain yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawabnya.</p> | | | | <p>n tentang cara perusahaan dalam mengelola risiko kecurangan.</p> |
| | | <p>b. Memiliki keahlian tanggungjawab.</p> | Ordinal | <p>3. Sebagai Auditor internal saya memiliki tanggungjawab untuk mendeteksi dan menginvestigasi kecurangan.</p> |
| | | <p>c. Mampu menilai risiko dan pengendalian.</p> | Ordinal | <p>4. Sebagai auditor internal saya menilai risiko dan pengendalian yang dapat menyebabkan kekeliruan dalam melaksanakan tugas.</p> |
| | | <p>d. Memiliki pengetahuan mengenai audit berbasis teknologi informasi</p> | Ordinal | <p>5. Sebagai Auditor internal saya memiliki pengetahuan tentang teknik audit berbasis teknologi informasi.</p> |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| <p>Sumber :</p> <p>Menurut International Profesional Practices Framework (IPPF) (2017:4)</p> | <p>Sumber :</p> <p>Menurut International Profesional Practices Framework (IPPF) (2017:4)</p> | | | |
|--|--|--|--|--|

Sumber: Data diolah penulis

Tabel 3. 3

Operasionalisasi Variabel Kinerja Auditor Internal (Y)

| Konsep | Dimensi | Indikator | Skala | Instrumen Penelitian |
|---|--|------------------------------------|----------------|---|
| <p>Kinerja Auditor Internal (Y)</p> <p>Kinerja auditor internal adalah suatu hasil karya yang dicapai oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya</p> | <p>Standar Kinerja Auditor Internal yaitu :</p> <p>1. Perencanaan Penugasan.</p> | <p>a. Pertimbangan perencanaan</p> | <p>Ordinal</p> | <p>1. Auditor internal mempertimbangkan sasaran dari kegiatan yang sedang di reviu dan mekanisme yang digunakan.</p> <p>2. Auditor internal saya mempertimbangkan risiko signifikan atas kegiatan yang direviu.</p> |

| Konsep | Dimensi | Indikator | Skala | Instrumen Penelitian |
|---|---------|----------------------|---------|--|
| yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan waktu yang diukur dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu. | | | | 3. Auditor internal saya mempertimbangkan risiko signifikan atas sasaran yang direviu. |
| | | | | 4. Auditor internal saya mempertimbangkan risiko signifikan atas sumberdaya direviu. |
| | | | | 5. Auditor internal saya mempertimbangkan kecukupan dan efektivitas pengelolaan risiko dan pengendalian internal. |
| | | | | 6. Auditor internal saya mempertimbangkan peluang yang signifikan untuk meningkatkan pengelolaan risiko dan sistem pengendalian internal |
| | | b. Sasaran penugasan | Ordinal | 7. Auditor internal saya |

| Konsep | Dimensi | Indikator | Skala | Instrumen Penelitian |
|---------------|---------------------------|---------------------------------|--------------|---|
| | | | | menetapkan sasaran untuk setiap penugasan. |
| | | c. Ruang lingkup penugasan | Ordinal | 8. Auditor internal saya mempunyai ruang lingkup penugasan yang memadai agar sasaran penugasan tercapai. |
| | | d. Alokasi sumberdaya penugasan | Ordinal | 9. Auditor internal saya menentukan sumberdaya yang sesuai untuk mencapai sasaran penugasan. |
| | | e. Program kerja penugasan | Ordinal | 10. Auditor internal saya menyusun dan mendokumentasikan program kerja dalam rangka mencapai sasaran penugasan. |
| | 2. Pelaksanaan Penugasan. | a. Mengidentifikasi informasi | Ordinal | 11. Auditor internal saya mengidentifikasi informasi yang memadai, handal, relevan dan berguna |

| Konsep | Dimensi | Indikator | Skala | Instrumen Penelitian |
|--------|---------|--------------------------|---------|---|
| | | | | untuk mencapai sasaran penugasan. |
| | | b. Analisis dan evaluasi | Ordinal | 12. Auditor internal saya harus mendasarkan kesimpulan dan hasil penugasan pada analisis dan evaluasi yang tepat. |
| | | c. Dokumentasi informasi | Ordinal | 13. Auditor internal saya harus mendokumentasikan informasi yang relevan untuk mendukung kesimpulan dan hasil penugasan. |
| | | d. Supervisi penugasan | Ordinal | 14. Auditor internal saya setiap penugasan harus disupervisi dengan tepat untuk memastikan tercapainya sasaran, terjaminnya kualitas dan meningkatnya kemampuan staf. |
| | | | Ordinal | 15. Auditor internal mengkomunika |

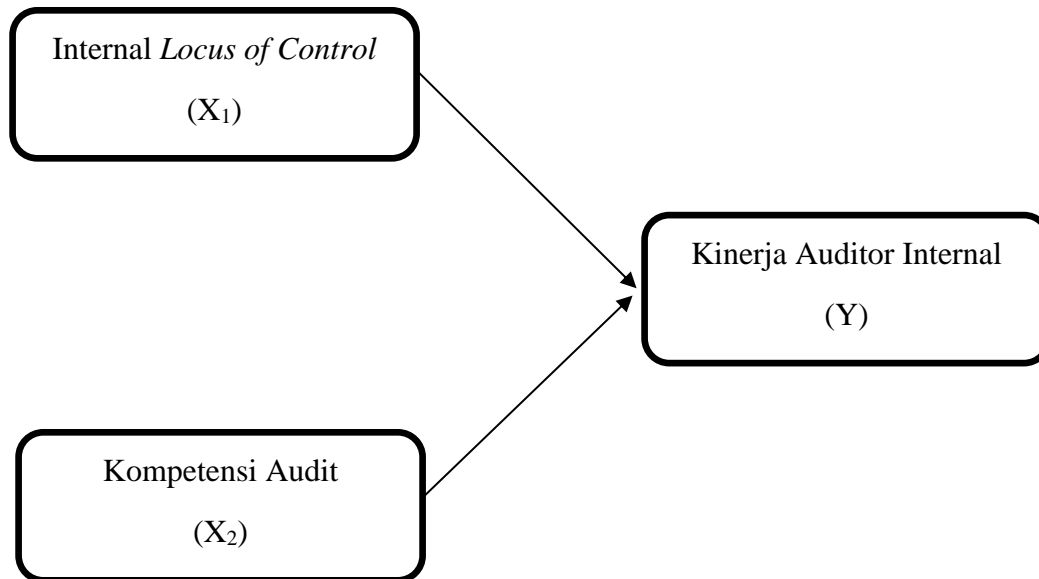
| Konsep | Dimensi | Indikator | Skala | Instrumen Penelitian |
|--------|--------------------------------|--|---------|---|
| | 3. Komunikasi hasil penugasan. | a. Kriteria komunikasi | | sikan hasil penugasan bila memungkinkan memuat opini keseluruhan dan kesimpulan secara tepat waktu. |
| | | | | 16. Auditor internal dianjurkan untuk memberi apresiasi dalam komunikasi hasil penugasan terhadap kinerja yang telah di review. |
| | | b. Kualitas komunikasi | Ordinal | 17. Auditor internal menyampaikan komunikasi yang baik secara akurat, obyektif, jelas, ringkas, konstruktif, lengkap dan tepat waktu. |
| | | c. Pengungkapan atas ketidakpatuhan terhadap standar | Ordinal | 18. Auditor internal saya mengungkapka n apabila ada ketidakpatuhan terhadap standar. |
| | | | | 19. Auditor internal saya mengungkapka |
| | | | | |

| Konsep | Dimensi | Indikator | Skala | Instrumen Penelitian |
|--------------------------------------|---|---|---------|---|
| Sumber : Taufik Akbar (2015:3) | Sumber : The Institute of Internal Auditor (2005:11) | | | n alasan ketidapatuhan terhadap standar. |
| | | | | 20. Auditor internal saya mengungkapka n dampak ketidapatuhan terhadap standar. |
| | | d. Diseminasi hasil-hasil penugasan | Ordinal | 21. Auditor internal saya mengkomunika sikan hasil penugasan kepada pihak yang berkepentingan. |

Sumber: Data diolah penulis

3.5.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diambil penulis maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. 1

Model Penelitian

Keterangan :

—————> Pengaruh Parsial

Dari permodelan di atas dapat dilihat bahwa variable internal *locus of control*, dan kompetensi auditor secara masing-masing (parsial) berpengaruh terhadap kinerja auditor internal.

3.6 Populasi Penelitian, Sampel Penelitian dan Teknik Sampling

3.6.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam statistik bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Menurut Sugiyono (2019:126) mendefinisikan populasi adalah sebagai berikut :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah Satuan Pengawasan Internal pada BUMN sektor industri pengolahan yang ada di Kota Bandung.

Tabel 3. 4

Populasi Penelitian

| No. | Nama Perusahaan BUMN | Jumlah Populasi Auditor |
|--|----------------------------------|--------------------------------|
| 1 | PT. Biofarma (Persero) | 9 |
| 2 | PT. Pos Indonesia | 12 |
| 3 | PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk | 9 |
| Total Populasi Satuan Pengawas Internal | | 30 |

(Sumber : BUMN Pengolahan Kota Bandung)

3.6.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2019:128) menyatakan bahwa teknik sampling adalah sebagai berikut :

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Dalam penelitian teknik sampling terdiri dari *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*.

Menurut Sugiyono (2019:128) mengemukakan *Probability Sampling* sebagai berikut :

“*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sample yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sample. Teknik *Probability Sampling* ini meliputi, *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random, sampling area (cluster) sampling (sampling menurut daerah)*”.

Menurut Sugiyono (2019:131) mengemukakan *Non Probability Sampling*:

“*Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang penulis gunakan untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi adalah teknik *Non Probability Sampling* dengan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2019:133) teknik sampling jenuh adalah :

“Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel”.

Dengan kata lain, peneliti tidak menentukan sampel dan seluruh anggota populasi akan diteliti, karena populasi auditor internal yang ada di 3 perusahaan sektor Industri Pengolahan tersebut hanya ada 30 orang.

3.6.3 Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan sebagian dari populasi yang dijadikan subyek penelitian atau wakil dari anggota populasi yang akan diteliti untuk memperoleh informasi tentang karakteristik suatu populasi karena dapat memberikan generalisasi pada kesimpulan hasil penelitian yang didapat.

Menurut Sugiyono (2019:127) menyatakan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

“Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili)”.

Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah seluruh anggota populasi auditor internal di perusahaan sektor industri pengolahan Kota Bandung. Hal ini dikarenakan jumlah populasi yang ada hanya sedikit, yaitu 30 orang.

3.7 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian adalah sumber data secara primer.

Menurut Sugiyono (2019:135) mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut :

“Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data dikumpulkan oleh peneliti langsung diberikan kepada obyek atau yang akan dilakukan penelitian”.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu pada perusahaan Sektor Industri Pengolahan di Kota Bandung.

3.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan guna mendukung penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner sehingga dapat dikirim langsung kepada responden melalui googleform sehingga bisa menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela memberikan data secara obyektif dan cepat.

Menurut Sugiyono (2019:199) mendefinisikan kuisisioner adalah sebagai berikut :

“Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertutup atau terbuka yang diberikan kepada responden untuk di jawab. Peneliti juga tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden”.

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut :

1. Kuesioner

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan mengenai hal-hal dengan masalah yang diteliti.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi untuk dijadikan sebagai landasan dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur berupa buku, jurnal, makalah dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.8 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019:318) mendefinisikan analisis data sebagai berikut :

“Analisis data adalah berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan. Kegiatan dari analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Untuk hasil penelitian yang berkualitas tentunya dibutuhkan suatu metode analisis data yang tepat. Sugiyono (2019:206) menyebutkan bahwa :

“Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.”

Maka dari itu, untuk menjawab semua rumusan masalah yang penulis tetapkan sebelumnya dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis data dengan metode analisis statistik yaitu menggunakan salah satu program statistik yaitu *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) for Windows*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis kuantitatif guna mendapatkan data penelitian.

3.8.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas adalah suatu pengukuran atau pengujian yang dilakukan untuk mendapatkan data yang *valid*, *reliabel*, dan *obyektif*, dan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Penulis menggunakan kuisioner sebagai instrumen dalam pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2019:361) menyatakan sebagai berikut :

“Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”.

3.8.1.1 Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2019:363) menyatakan bahwa :

“Uji validitas merupakan persamaan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang diperoleh langsung yang terjadi pada subyek penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah tidaknya suatu kuesioner”.

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrumen sebagai alat ukur variabel penelitian. Jika alat ukur validitas benar maka variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti. Secara umum uji validitas harus digunakan pada jenis data primer, terutama data yang didapatkan dan diolah dari metode penelitian dengan penyebaran kuesioner atau angket. Karena harus merancang sendiri instrumen pengukuran berupa pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan persepsi responden yang diambil dari teori, biasanya dengan penyebaran kuesioner bisa saja para responden menjawab dengan asal atau tidak dengan teliti atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner tersebut. Maka dari itu, data yang dihasilkan dari kuesioner tersebut harus di nilai apakah valid atau tidak.

Menurut Sugiyono (2019:121) menyatakan bahwa :

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan skor item yaitu mengkolerasikan skor tiap butir dengan skor total merupakan jumlah tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat suatu instrumen penelitian valid, menurut Sugiyono (2018:127) suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Jika $r \geq 0,3$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid.

2. Jika $r < 0,3$ maka item-item pertanyaan dari koesioner adalah tidak valid.

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi menggunakan metode korelasi berdasarkan Pearson Product Moment, menurut Sugiyono (2013:183) adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XiY) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\}\{n(\sum Yi^2) - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi *pearson*

$\sum xy$ = jumlah perkalian variabel x dan y

$\sum x$ = jumlah nilai variabel x

$\sum y$ = jumlah nilai variabel y

$\sum x^2$ = jumlah pangkat dua nilai variabel x

$\sum y^2$ = jumlah pangkat dua nilai variabel y

n = banyaknya sampel.

3.8.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2019:268) menyatakan bahwa :

“Uji reliabilitas adalah derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Data yang tidak reliabel, tidak dapat di proses lebih lanjut karena akan menghasilkan kesimpulan yang bias”.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam penelitian untuk

memperoleh informasi yang dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data yang sebenarnya dilapangan.

Menurut Sugiyono (2019:121) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini, penulis menggunakan *cronbach's alpha* (α) dengan menggunakan *software SPSS*. Pemberian interpretasi terhadap reliabilitas variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* (α) lebih dari 0,6 yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{k}{k+1} \left(1 - \frac{\sum \alpha_i^2}{\alpha_x^2} \right)$$

Keterangan :

k = Jumlah soal atau pertanyaan.

α_i^2 = Variansi setiap pertanyaan.

α_x^2 = Variansi total tes.

$\sum \alpha_i^2$ = Jumlah seluruh variansi setiap soal atau pertanyaan

3.8.2 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Data yang dihasilkan kuesioner penelitian dengan menggunakan skala likert, skala likert tersebut dihasilkan data ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data dan untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah- langkahnya sebagai berikut :

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarakan.

2. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4 dan 5 untuk setiap item pertanyaan.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.
6. Menentukan nilai densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel tinggi dimensi.
7. Menghitung scale value (nilai interval rata-rata) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan yang menggunakan rumus berikut ini:

$$Scale\ Value = \frac{densitas\ at\ lower\ limit - densitas\ at\ upper\ limit}{area\ below\ upper\ limit - area\ below\ lower\ limit}$$

Keterangan:

Densitas at lower limit = Kepadatan batas bawah

Densitas at upper limit = Kepadatan batas atas

Area below lower limit = Daerah di bawah batas bawah

Area below upper limit = Daerah di bawah batas atas

Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value*.

| |
|---|
| $Transformed\ Scaled\ Value = SV + (1 + SV\ Min)$ |
|---|

3.8.3 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:206) menyatakan bahwa analisis deskriptif adalah sebagai berikut :

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis deskriptif digunakan untuk memperjelas atau menggambarkan fakta yang terjadi pada variabel yang diteliti yaitu internal *locus of control*, kompetensi auditor dan kinerja auditor internal.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam melakukan analisis data, yaitu :

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara *sampling*, dimana yang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah perusahaan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.
2. Setelah pengumpulan data ditentukan, selanjutnya alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar pertanyaan atau kuesioner, dalam menentukan nilai dari kuesioner tersebut maka penulis menggunakan skala *likert*.
3. Daftar kuesioner kemudian disebarakan secara online melalui G-form ke perusahaan BUMN industri pengolahan di Kota Bandung yang menjadi objek penelitian. Setiap item dari kuesioner memiliki lima (5) jawaban dengan masing-masing nilai (skor) yang berbeda untuk pertanyaan positif, yaitu :

Tabel 3. 5

Bobot Skor Kuesioner Skala *Likert*

| No. | Alternatif Jawaban | Bobot Skor |
|-----|--------------------|------------|
|-----|--------------------|------------|

| | | Pertanyaan Positif | Pertanyaan Negatif |
|----|---|---------------------------|---------------------------|
| 1. | Sangat setuju/selalu/sangat positif/sangat baik | 5 | 1 |
| 2. | Setuju/sering/positif/baik | 4 | 2 |
| 3. | Ragu-ragu/kadang-kadang/netral/cukup | 3 | 3 |
| 4. | Tidak setuju/jarang/negatif/tidak baik | 2 | 4 |
| 5. | Sangat tidak setuju/tidak pernah/sangat negatif/sangat tidak baik | 1 | 5 |

Sumber : Sugiyono (2019:147)

4. Apabila semua data telah terkumpul, kemudian pengolahan data dilakukan dan disajikan dalam bentuk tabel dan analisis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel lalu dibagi dengan jumlah responden.

Untuk menghitung rata-rata (*mean*) masing-masing variabel dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

Untuk variabel X :

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

$$Me = \frac{\sum y}{n}$$

Untuk variabel Y :

Keterangan :

Me = Rata-rata

$\sum xi$ = Jumlah nilai X ke-*i* sampai ke-*n*

$\sum y$ = Jumlah nilai Y ke-*i* sampai ke-*n*

n = Jumlah Responden

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai-nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut peneliti ambil banyaknya pertanyaan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah (1) dan tertinggi (5) dengan menggunakan skala *likert*. Teknik dalam skala *likert*, digunakan untuk mengukur jawaban :

1. Internal Locus Of Control (X1)

Untuk variabel *locus of control* (X₁) dengan 7 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga :

Nilai tertinggi : $7 \times 5 = 35$

Nilai terendah : $7 \times 1 = 7$

Lalu kelas interval sebesar $\frac{35-7}{5} = 5,6$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3. 6

Kriteria Penilaian Variabel Internal *Locus Of Control*

| Interval | Kriteria |
|-----------------|-----------------|
| 7,00-12,60 | Tidak Baik |
| 12,61-18,20 | Kurang Baik |
| 18,21-23,80 | Cukup Baik |
| 23,81-29,40 | Baik |
| 29,41-35,00 | Sangat Baik |

Sumber : Data diolah oleh penulis.

2. Kompetensi/ Kecakapan Auditor (X2)

Untuk variabel Kompetensi auditor (X2) dengan 5 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga :

$$\text{Nilai tertinggi : } 5 \times 5 = 25$$

$$\text{Nilai terendah : } 5 \times 1 = 5$$

$$\text{Lalu kelas interval sebesar } \frac{25-5}{5} = 4,00$$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3. 7

Kriteria Variabel Penilaian Kompetensi/Kecakapan Auditor

| Interval | Kriteria |
|-----------------|-----------------|
| 5,00-9,00 | Tidak Baik |
| 9,01-13,00 | Kurang Baik |
| 13,01-17,00 | Cukup Baik |
| 17,01-21,00 | Baik |
| 21,01-25,00 | Sangat Baik |

Sumber : Data diolah penulis.

3. Kinerja Auditor Internal (Y)

Untuk variabel Kinerja Auditor Internal (Y) dengan 21 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga :

$$\text{Nilai tertinggi : } 21 \times 5 = 105$$

$$\text{Nilai terendah : } 21 \times 1 = 21$$

$$\text{Lalu kelas interval sebesar } \frac{105-21}{5} = 16,8$$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3. 8**Kriteria Penilaian Kinerja Auditor Internal**

| Interval | Kriteria |
|-----------------|-----------------|
| 21,00-37,80 | Tidak Baik |
| 37,81-54,60 | Kurang Baik |
| 54,61-71,40 | Cukup Baik |
| 71,41-88,20 | Baik |
| 88,21-105,00 | Sangat Baik |

Sumber : Data diolah penulis.

Berikut ini merupakan dimensi dari variabel Kompetensi Auditor:

a. Dimensi Perencanaan Penugasan.

Untuk dimensi perencanaan penugasan dengan 10 pertanyaan dengan nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga :

$$\text{Nilai tertinggi : } 10 \times 5 = 50$$

$$\text{Nilai terendah : } 5 \times 1 = 5$$

$$\text{Lalu kelas interval sebesar } \frac{50-5}{5} = 9$$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3. 9**Kriteria Penilaian Dimensi Perencanaan Penugasan**

| Interval | Kriteria |
|-----------------|-----------------|
| 5,00-14,00 | Tidak Baik |
| 14,01-23,00 | Kurang Baik |
| 23,01-32,00 | Cukup Baik |
| 32,01-41,00 | Baik |
| 41,01-50,00 | Sangat Baik |

Sumber : Data diolah penulis.

b. Dimensi Pelaksanaan penugasan.

Untuk dimensi analisis Sifat Dasar Pekerjaan dengan 4 pertanyaan dengan nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga :

$$\text{Nilai tertinggi : } 4 \times 5 = 20$$

$$\text{Nilai terendah : } 4 \times 1 = 4$$

$$\text{Lalu kelas interval sebesar } \frac{20-4}{5} = 3,2$$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3. 10

Kriteria Penilaian Dimensi Pelaksanaan penugasan.

| Interval | Kriteria |
|-----------------|-----------------|
| 4,00-7,20 | Tidak Baik |
| 7,21-10,40 | Kurang Baik |
| 10,41-13,60 | Cukup Baik |
| 13,61-13,80 | Baik |
| 13,81-20,00 | Sangat Baik |

Sumber : Data diolah penulis.

c. Dimensi Komunikasi Hasil Penugasan

Untuk dimensi analisis perencanaan penugasan dengan 7 pertanyaan dengan nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga :

$$\text{Nilai tertinggi : } 7 \times 5 = 35$$

Nilai terendah : $7 \times 1 = 7$

Lalu kelas interval sebesar $\frac{35-7}{5} = 5,6$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3. 11

Kriteria Penilaian Dimensi Komunikasi Hasil Penugasan

| Interval | Kriteria |
|-----------------|-----------------|
| 7,00-12,60 | Tidak Baik |
| 12,61-18,20 | Kurang Baik |
| 18,21-23,80 | Cukup Baik |
| 23,81-29,40 | Baik |
| 29,41-35,00 | Sangat Baik |

Sumber : Data diolah penulis.

3.8.4 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh Internal *Locus Of Control* dan Kompetensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor Internal. Verifikatif menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program *Statistical Package For Sciences* (SPSS).

3.8.4.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t berarti melakukan pengujian penelitian terhadap koefisien secara parsial. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel

dependen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5%.

Kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis nol (H_0), yaitu :

- a. H_0 diterima (ditolak H_a) apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$
- b. H_0 ditolak (diterima H_a) apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

Apabila H_0 diterima, artinya bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen yang dinilai, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

Rumus uji t menurut Sugiyono (2019:183) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

t = Nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = $n - k - 1$

n = Jumlah sampel

Maka rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. H_{01} : ($\beta_1 = 0$): *Locus Of Control* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal.
 H_{a1} : ($\beta_1 \neq 0$): *Locus Of Control* berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal.
2. H_{02} : ($\beta_1 = 0$): Kompetensi audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal.
 H_{a2} : ($\beta_1 \neq 0$): Kompetensi audit berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal.

3.8.4.2 Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Sugiyono (2019) yang dimaksud dengan analisis regresi linier adalah sebagai berikut :

“Regresi linier adalah didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen”.

Persamaan umum rumus regresi linier sederhana adalah :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a : harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

b : angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen, bila $b (+)$ maka naik, bila $(-)$ maka terjadi penurunan.

X : Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

3.8.4.3 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. dinyatakan dalam hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. untuk mengetahui apakah terdapat hubungan positif dan negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi Pearson Product Moment, yaitu berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\}\{n(\sum Yi^2) - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi *pearson*

X_i = Variabel independen

Y_i = Variabel dependen

n = banyaknya sampel.

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan $+1$ atau secara sistematis ditulis $-1 < r < +1$.

1. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
3. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019:248) sebagai berikut :

Tabel 3. 12
Interpretasi Koefisien Korelasi

| Besarnya Pengaruh | Tingkat Hubungan |
|--------------------------|-------------------------|
| 0,00-0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20-0,399 | Rendah |
| 0,40-0,599 | Sedang |
| 0,60-0,799 | Kuat |
| 0,80-1,000 | Sangat Kuat |

Sumber : Sugiyono (2019:248)

3.8.4.4 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi adalah untuk mengetahui dan menguji seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung melalui rumus sebagai berikut :

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

β : Standar Koefisien Beta (nilai β_1 . β_2 . β_3 . β_4 . β_5).

Zero Order : Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat.

3.9 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2019:199) mendefinisikan yang dimaksud dengan kuesioner adalah sebagai berikut :

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya”.

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan terbuka ataupun tertutup yang dapat diberikan kepada responden secara langsung, dikirim melalui pos ataupun internet via G-form. dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner tertutup dimana jawaban berupa jawaban alternatif yang sudah ditentukan penulis.

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner akan dibagikan kepada perusahaan Sektor Industri Pengolahan PT.Bio Farma (Persero), PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT.Pos Indonesia yang ada di Wilayah Kota Bandung. Kuesioner ini terdiri dari 33 pertanyaan, yaitu 7 (tujuh) pertanyaan untuk Internal *Locus Of Control* (X1), 5 (lima) pertanyaan untuk Kompetensi Auditor (X2), dan 21 (duapuluh satu) pertanyaan untuk Kinerja Auditor Internal (Y).